

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melalui hasil penelitian yang sudah dipaparkan maka kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis wacana kritis kekerasan berbasis gender pada media sosial Instagram @perempuanberkisah.id terdapat tiga level analisis melalui pemikiran Norman Fairclough, yaitu :

1. Dilihat dari level teks, media sosial @perempuanberkisah.id bergerak sebagai media pembelaan terhadap perempuan. Konstruksi wacana memperlihatkan pemakaian kata ganti orang pertama tunggal. Dalam hal ini wartawan mengidentifikasi dirinya sebagai penulis berdasarkan perspektif korban oleh karena ideologi wartawan yang berpihak sepenuhnya pada korban, maka perempuan (korban) dalam teks ditampilkan sebagai subjek untuk menyuarakan ketidakadilan yang bertujuan mengajak pembaca ikut menyelami kondisi mental korban. Penggunaan kalimat transitif dan kosa kata aktif dalam teks dikonstruksi untuk merepresentasikan bahwa adanya kejadian/tindakan dari pelaku terhadap korban sehingga pembaca dalam hal ini memandang bahwa pelaku adalah objek yang layak disalahkan.
2. Dilihat dari level *discourse practice*, proses produksi teks yang dilakukan sebagian besar adalah tulisan *feature* berdasarkan perspektif korban. tulisan tersebut akan diseleksi kembali yang selanjutnya penyintas (penulis) akan menjalani serangkaian pendampingan yang secara khusus

ditangani oleh tim konselor. tahap pendampingan ini tim konselor akan mendampingi korban melalui pendekatan etika feminisme. Dalam tahap inilah konselor akan mengetahui bahwa kisah yang dihadapi adalah kisah nyata penulis. untuk sasaran konsumsi teks didominasi oleh perempuan karena media perempuan berkisah hadir untuk memberi pembelaan kepada perempuan yang rentan dan sering mengalami ketidakadilan dalam masyarakat.

3. Dilihat dari level *socialcultural practice*, kekerasan berbasis gender paling banyak terjadi dalam ranah privat, artinya orang-orang terdekat rentan menjadi pelaku kekerasan berbasis gender. kekerasan dalam berpacaran dan kekerasan dalam keluarga menjadi masalah paling banyak dilaporkan Caturwulan sepanjang tahun 2021, hal ini terjadi akibat konstruksi sistem sosial dan kultural dalam masyarakat. oleh karena itu komunitas perempuan berkisah hadir sebagai media pembelaan terhadap perempuan untuk mendukung pendampingan korban melalui pendekatan etika feminisme agar korban lebih baik secara mental, percaya diri dan lebih berdaya.

4. Konstruksi wacana ditampilkan dengan maksud menekankan para pelaku sebagai objek dari kekerasan berbasis gender yang layak disalahkan. Selain itu wacana secara gamblang melalui perspektif korban ditampilkan dalam media perempuan berkisah bertujuan untuk memberi ruang kepada perempuan yang mendapatkan ketidakadilan. Dengan begitu media juga mengajak pembaca ikut hadir menyelami kondisi

mental korban berdasarkan etika feminisme yang akan memberi kepercayaan diri kepada korban.

5.2 Saran

Melalui penelitian ini penulis ingin memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada peneliti yang ingin menjadikan penelitian ini sebagai bahan pembandingan kajian ilmiah disarankan agar lebih kritis dan lebih bijak kembali dalam pengaplikasiannya. Khususnya dalam masalah kekerasan berbasis gender terhadap perempuan.
2. Kepada pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan khususnya dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough sehingga bisa lebih meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa untuk dapat diaplikasikan dalam pengajaran.